

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹ Setiap anak memiliki beberapa kecerdasan namun dengan ukuran yang berbeda-beda dan dari beberapa kecerdasan tersebut tentunya ada salah satu kecerdasan yang menonjol pada diri seorang anak.²

Howard Gardner mengatakan bahwa setiap anak pada hakikatnya merupakan anak yang cerdas. Menurutnya, kecerdasan tidak hanya di pandang dari faktor IQ, tetapi ada pula kecerdasan lain yang akan mengantarkan anak pada kesuksesan. Dengan demikian, Gardner memandang bahwa setiap anak memiliki beberapa kecerdasan dan peluang untuk belajar dengan caranya masing-masing.³

Kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu kecerdasan yang perlu distimulasi dan dikembangkan. Anak yang mempunyai kecerdasan visual-spasial memiliki kemampuan untuk menciptakan imajinasi atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi. Kecerdasan visual-spasial pada seseorang

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 16.

² Dorlince Simatupang dan Lady Ema, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Agung Medan T.A. 2014-2015," *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2015): E-ISSN: 2502-7166, P-ISSN: 2301-9409, 8.

³ Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Matarram: sanabil, 2020), 25.

meliputi kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual disekitarnya dan memperhatikan rincian kecil yang kebanyakan orang lain tidak memperhatikannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial memiliki persepsi yang besar. Kemampuan ini memungkinkan untuk mempresentasikan gambaran visual-spasial secara detail dan apa yang dipikirkan dapat dibayangkan dalam bentuk penggambaran dibenak pikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk visual. Seseorang dengan kecerdasan visual-spasial akan mempunyai kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola dan hubungan antar unsur kecerdasan visual-spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

Kecerdasan visual-spasial merupakan perasaan dan intuisi terhadap suatu objek disekitarnya. Imajinasi visual dan kemampuan spasial hanya dapat meningkat dengan latihan. Anak harus diberikan banyak pengalaman yang berfokus pada bentuk-bentuk geometri (arah, orientasi, perspektif); benda dalam ruang; hubungan bentuk dan ukuran benda; serta bagaimana hubungan antara perubahan bentuk dengan perubahan ukuran. Pemahaman pertama anak terhadap geometri adalah sebatas pengetahuan ruang secara fisik, kemudian meningkat menjadi pemahaman terhadap ruang. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang bagus akan lebih mudah dalam beraktivitas, tumbuh lebih kreatif dan inovatif serta mengkreasikan segala sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri. Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan dalam hal memahami bentuk, gambar atau pola, desain, warna-warna, dan tekstur yang kita lihat dengan mata luar maupun

yang dibayangkan di dalam kepala. Kemampuan memahami gambar serta unsur pembentuk gambar seperti garis dan warna merupakan kemampuan khas kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial muncul ketika anak menunjukkan ketertarikannya terhadap sesuatu, mulai memperhatikan kesukaannya pada dunia yang berhubungan dengan warna, bentuk, ruang dan benda atau mungkin ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar dan bukan kata-kata ketika membaca.⁴

Intelegensi visual-spasial mengacu pada kemampuan untuk membentuk. Individu dengan kekuatan di bidang ini bergantung pada kemampuan berpikir visual dan sangat imajinatif. Orang dengan kecerdasan seperti ini cenderung lebih mudah belajar dari presentasi visual seperti film, gambar, video, dan demonstrasi dengan menggunakan model dan alat peraga. Mereka suka menggambar, melukis, atau memahat. Mereka sering mengungkapkan ide-ide mereka dan perasaan (*moods*) mereka melalui seni. Individu dengan intelegensia ini sering melamun, membayangkan dan berpura-pura atas sesuatu.⁵ Kecerdasan visual-spasial dapat dirangsang dengan melalui berbagai program seperti melukis, menggambar menggunakan program *paint*, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan kertas menjadi bentuk gambar (kolase). Kegiatan dalam pengembangan kecerdasan visual-spasial dapat dilakukan dengan pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif sangat baik jika dilakukan dengan cara bermain. Seperti prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu

⁴ Laily Rosidah, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi 2, (November: 2014): 300-301.

⁵ Tadzkirah, "Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di Taman Kanak-Kanak IT Nurul Fikri Makassar," *TEMATIK, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, ISSN: 2476-9363, Vol. 6, No. 1, (Juni: 2020): 2.

“belajar melalui bermain”. pembelajaran seperti ini akan sangat menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak akan bosan dan jenuh. Bermain adalah awal timbulnya kecerdasan visual-spasial karena dalam kegiatan yang menyenangkan anak akan dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak.⁶

Kolase merupakan seni/teknik menempel dari bermacam-macam bahan baik itu bahan dasar alami seperti biji-bijian, daun-daunan, kapas, serutan kayu maupun yang berbahan dasar buatan atau dari bahan bekas lainnya seperti koran bekas, kain, logam serta lainnya, yang dikombinasikan menggunakan teknik dan cat lainnya sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang rapi dan indah. Kegiatan kolase menjadi salah satu suatu kegiatan bermain yang sering juga dilakukan di taman kanak-kanak atau digunakan oleh pendidik disekolah bersama anak. Kegiatan kolase memiliki bentuk yang beragam, baik itu kolase dari bahan alam maupun dari bahan bekas lainnya.

Penggunaan kolase pada kegiatan anak disekolah sangatlah penting untuk menunjang hasil belajar anak serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.⁷ Kegiatan kolase dapat diyakini menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat tepat dan menarik untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan visual-spasial anak, karena dalam kegiatan

⁶ Lina Amelia dan Nasrida, “Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Melalui Program Paint di Kelompok B TK-YKA Banda Aceh,” *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No.1, (Maret: 2018): 27-28.

⁷ Tesya Vaneza, Dadan Suryana, “Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 1, (2020): 575-576.

tersebut anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan membuat pola gambar sesuai imajinasinya.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan. Berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum bisa mengenal berbagai warna dan pola gambar. Adapun anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Anak-anak sudah mampu mengkombinasikan berbagai macam bahan kolase sendiri namun sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai bahan masih dengan bantuan guru. Sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat kolase sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat kolase tersebut sampai selesai. Dengan demikian keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.

Menyikapi kenyataan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden Pamekasan, perlu diadakan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan media pembelajaran kolase yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana dan minat belajar anak. Pembelajaran dengan media kolase yang menarik ini diharapkan agar anak dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan visual-spasial anak. Berdasarkan observasi diatas, peneliti mengambil judul “Penerapan Kegiatan Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Visual-Spasial Anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kemampuan Visual-Spasial Anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden?
2. Bagaimana Penerapan Kegiatan Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Visual-Spasial Anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Kemampuan Visual-Spasial Anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden
2. Untuk Mendiskripsikan Penerapan Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Visual-Spasial Anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dilakukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial anak dengan teknik kolase dan diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sosial, serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sumber kajian bagi para mahasiswa dan mahasiswi, baik sebagai pedoman perkuliahan atau untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

b. Bagi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan baru dan informasi sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan anak, serta dapat memberikan suatu kontribusi dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk selanjutnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang modern khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

d. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat membangun pengetahuannya terhadap penggunaan teknik kolase efektif untuk meningkatkan visual-spasial anak sesuai kebutuhan di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Kolase adalah sebuah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Seperti: kertas, kain, daun, kaca, logam, batu, kayu, dan lain sebagainya.
2. Kecerdasan visual-spasial ialah kumpulan kemampuan yang saling berkait, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi dari gambaran dalam atau eksternal, setiap atau semua yang dapat diekspresikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan deskripsi ringkas mengenai kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan peneliti lain seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi kajian yang telah ada. Sejauh pemahaman tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan visual-spasial anak diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Dwi Lestari dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang Tahun Pelajaran 2016/2017”, Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kecerdasan visual-spasial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membatik.⁸
2. Penelitian yang dilakukan Laily Rosidah dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Visul-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze”.

⁸ Dwi Lestari, Muniroh Munawar, dan Mila Karmila, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK KHODIJAH 04 Tembalang Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Journal Universitas PGRI Semarang*, (2017):

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa melalui permainan maze dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak.⁹

3. Penelitian yang dilakukan Lina Amalia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Program Paint di Kelompok B TK-YKA Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan visual-spasial anak dapat ditingkatkan melalui program paint.¹⁰

Dari beberapa perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah:

1. Sama-sama meneliti tentang kecerdasan visual-spasial
2. Sama-sama meneliti tentang anak usia dini

Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian diantaranya, diantaranya ialah:

1. Penelitian Dwi Lestari berkenaan dengan upaya meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan membuat batik, Laily Rosidah berkenaan dengan peningkatan kecerdasan visual-spasial anak melalui permainan maze, dan Lina Amalia berkenaan dengan peningkatan kemampuan visual-spasial melalui program paint
2. Peneliti sendiri berkenaan dengan penerapan kegiatan kolase untuk mengembangkan visual-spasial anak.

⁹ Laily Rosidah, “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi 2, (November: 2014):

¹⁰ Lina Amelia dan Nasrida, “Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Melalui Program Paint di Kelompok B TK-YKA Banda Aceh,” *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No.1, (Maret: 2018):

Dari perbandingan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dengan judul “Penerapan Kegiatan Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Visual-Spasial Anak Kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang kemampuan visual-spasial dalam perspektif yang berbeda.